

## **Strategi Klasterisasi UMKM Berbasis Kearifan Lokal pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi**

**Tona Aurora Lubis\*, Asep Machpudin, Wirmie Eka Putra, Maryati Ningsih**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Kota Jambi

\*Correspondence: [tonalubis@unja.ac.id](mailto:tonalubis@unja.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak integrasi kearifan lokal dan strategi klasterisasi terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Provinsi Jambi. Melalui pendekatan mixed method, penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis keragaman kearifan lokal dan klaster-klaster UMKM yang ada di Provinsi Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal dan klasterisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM, menegaskan pentingnya kedua aspek tersebut dalam strategi pengembangan UMKM. Kearifan lokal membantu dalam menciptakan nilai tambah dan diferensiasi produk, sementara klasterisasi memfasilitasi akses terhadap sumber daya, peningkatan inovasi, dan efisiensi operasional. Temuan ini memberikan wawasan strategis bagi pengelola UMKM dan investor, serta pembuat kebijakan untuk mendukung inisiatif yang mempromosikan integrasi kearifan lokal dan pengembangan klaster sebagai cara untuk memperkuat daya saing dan pertumbuhan UMKM.

**Kata kunci:** Kebijakan klaster, UMKM, Kearifan lokal, Daya saing, Provinsi Jambi

### **ABSTRACT**

*This study aimed to assess how local wisdom integration and clustering strategies impact the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Jambi Province, using a mixed-method approach. It was found that both local wisdom and clustering significantly enhance MSME performance by adding value, differentiating products, and improving access to resources, innovation, and operational efficiency. The research underscores the critical role these strategies play in MSME development. Consequently, it suggests that MSME managers, investors, and policymakers should support initiatives promoting the integration of local wisdom and the development of clusters to boost MSME competitiveness and growth in Jambi Province. This approach demonstrates a viable pathway for MSMEs to enhance their performance and sustainability.*

**Keyword:** Cluster Policy, MSMEs, Local Wisdom, Competitiveness, Jambi Province

### **PENDAHULUAN**

Dalam konteks perekonomian global yang dinamis, negara-negara di seluruh dunia berupaya menciptakan strategi inovatif untuk meningkatkan daya saing mereka di panggung internasional. Kebijakan klaster muncul sebagai strategi yang mendapatkan pengakuan luas karena potensinya dalam memajukan pertumbuhan ekonomi melalui stimulasi inovasi, peningkatan produktivitas, dan penguatan daya saing. Didefinisikan sebagai kumpulan geografis dari entitas bisnis dalam industri yang sama atau berkaitan, yang berkolaborasi dalam jaringan kompetitif dan kooperatif, klaster telah menunjukkan efektivitasnya dalam menciptakan sinergi antar pelaku ekonomi, merangsang inovasi, dan memperkuat daya saing (Arslan, 2020; Gancarczyk & Gancarczyk, 2018).

Indonesia, sebagai negara dengan ekonomi yang berkembang, telah mengadopsi pendekatan klaster dalam sektor-sektor tertentu, menandai potensi signifikan untuk pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sektor UMKM diakui sebagai pilar penting ekonomi, berkontribusi secara substansial terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja, menunjukkan vitalitasnya dalam ekosistem ekonomi (Etuk et al., 2014; Weaven et al., 2021). Selain itu, UMKM berperan dalam distribusi pendapatan dan pelestarian kearifan lokal, yang merupakan aset berharga dalam pembentukan identitas dan keunikan daya saing di pasar global (Madanchian et al., 2015; Zuchella, 2017).

Meskipun memiliki peran strategis, UMKM di Indonesia menghadapi tantangan dalam hal daya saing dan kapasitas untuk berskala. Studi-studi sebelumnya mengindikasikan bahwa integrasi

klaster UMKM berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan tersebut, dengan memungkinkan UMKM meningkatkan kualitas produk, efisiensi operasional, dan akses pasar (Indriani et al., 2019; Samodro, 2018). Akan tetapi, implementasi klasterisasi UMKM berbasis kearifan lokal masih terbatas di beberapa daerah, termasuk di Provinsi Jambi, yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam penerapan strategi ini (Junaidi et al., 2014).

Mengingat potensi yang dimiliki oleh UMKM dan pentingnya pendekatan klaster berbasis kearifan lokal, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai model tata kelola UMKM yang memanfaatkan filosofi kearifan lokal di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman baru mengenai cara kebijakan klaster dapat dimaksimalkan untuk mendukung pertumbuhan dan penguatan daya saing UMKM di Indonesia, khususnya melalui integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam praktek bisnis mereka. Teks diketik di dalam sebuah luasan print dengan margin dari atas, bawah, kiri, kanan dibuat 3 cm. Ukuran paper A4, lebar 8,27 inch, tinggi 11,69 inch. Layout: header 0,5 inch, footer 0,5 inch. Teks tidak perlu diberi nomor halaman.

### *Kajian Pustaka*

Dalam bidang pengembangan ekonomi, (Salahuddin, 2020) menyoroti program NAWACITA pemerintah, yang menekankan pada pemberdayaan dan peningkatan UMKM sebagai pilar utama untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan menumbuhkan ekonomi kreatif melalui inovasi produk yang kompetitif. (Sumaryana, 2018) memperkuat perspektif ini dengan menunjukkan kontribusi substansial UMKM terhadap ekonomi sebuah negara, mencatat peran mereka sebagai pendukung utama PDB global—sebuah sentimen yang diulangi oleh (Etuk et al., 2014; Zafar & Mustafa, 2017), yang mengakui UMKM sebagai kontributor ekonomi penting di seluruh dunia. Meskipun memiliki sumber daya yang terbatas baik dalam kuantitas maupun kualitas dibandingkan dengan korporasi besar, UMKM telah menunjukkan kemampuan luar biasa untuk mengembangkan kapabilitas mereka secara efektif tanpa menimbulkan biaya signifikan, sehingga berdampak signifikan terhadap kesuksesan mereka (Stancu et al., 2020). (Royo-Vela et al., 2022) mengeksplorasi strategi klasterisasi sebagai pendekatan pengembangan untuk UMKM, berargumen bahwa UMKM yang terklaster memperoleh keuntungan kompetitif dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang terisolasi karena efisiensi kolektif yang lebih besar dan dinamika eksternal yang dihasilkan.

Lebih lanjut, (Wahyudiono & Soekiman, 2017) mendefinisikan kearifan lokal sebagai identitas atau kepribadian budaya yang memungkinkan sebuah bangsa untuk menyerap dan menyesuaikan budaya luar menjadi karakter dan kemampuan uniknya sendiri. Adaptasi ini penting untuk selaras dengan pandangan dunia komunitas agar tidak terjadi pengikisan nilai-nilai. Dalam konteks ini, (Bahena-Álvarez et al., 2019) berpendapat bahwa inovasi yang berasal dari kearifan lokal berdampak signifikan terhadap kinerja UMKM. (Kaplinsky & Morris, 2019) lebih lanjut menyarankan bahwa fokus pada tata kelola UMKM dengan menekankan pada kearifan lokal dapat meningkatkan daya saing, memastikan keunikan dan kekhasan UMKM karena setiap entitas berinovasi sesuai dengan kearifan lokal dan kekuatan mereka.

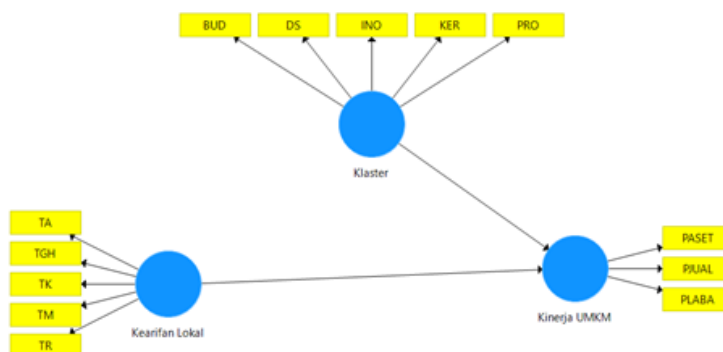
### **METODE**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan metode campuran (mixed method), khususnya Desain Eksploratori Sekuensial, dimulai dengan fase kualitatif untuk pengumpulan data awal, diikuti oleh fase kuantitatif untuk analisis lebih lanjut. Fokus penelitian ini tertuju pada klaster UMKM yang beroperasi di berbagai kabupaten dan kota di Provinsi Jambi. Untuk pengumpulan data, digunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, memungkinkan penggalian informasi secara komprehensif. Dalam mengeksplorasi pola hubungan dan pengaruh antar variabel dan indikator, penelitian ini beranjak ke fase kuantitatif, dengan populasi penelitian meliputi UMKM di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi. Sampel ditentukan melalui *purposive sampling* dengan jenis judgement sampling, memastikan relevansi dan representasi data. Pengumpulan data melibatkan sumber primer dan sekunder, serta penerapan pertanyaan tertutup dan terbuka untuk mengumpulkan respons dari partisipan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial, termasuk Model Persamaan Struktural (SEM) berbasis kovarian dengan *Partial Least Squares* (PLS), dioperasikan melalui software Smart PLS 3. Kesimpulan penelitian diambil

berdasarkan analisis data tersebut, memberikan wawasan berharga tentang dinamika dan strategi pengembangan UMKM di wilayah studi.

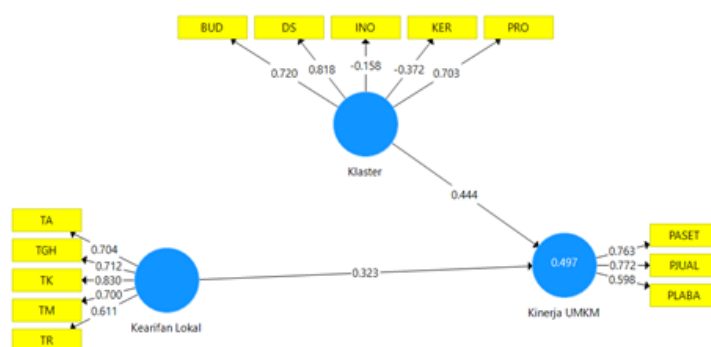
## HASIL

Gambar 1 merupakan model awal yang dikembangkan dalam penelitian ini menggambarkan tiga variabel utama: kluster, kearifan lokal, dan kinerja UMKM. Dalam variabel kluster, terdapat lima indikator yang dianggap mewakili elemen-elemen kunci, yaitu Budaya (BUD), Daya Saing (DS), Inovasi (INO), Tenaga Kerja (KER), dan Produktivitas (PRO). Kearifan lokal diwakili oleh lima indikator lainnya, yaitu Tradisi Adat (TA), Gaya Hidup (TGH), Kerajinan (TK), Musik (TM), dan Ritual (TR). Sementara itu, kinerja UMKM diukur melalui tiga indikator, yaitu Pertumbuhan Aset (PASET), Pertumbuhan Penjualan (PJUAL), dan Pertumbuhan Laba (PLABA).



Sumber: data olahan

**Gambar 1**  
**Model Awal Penelitian**



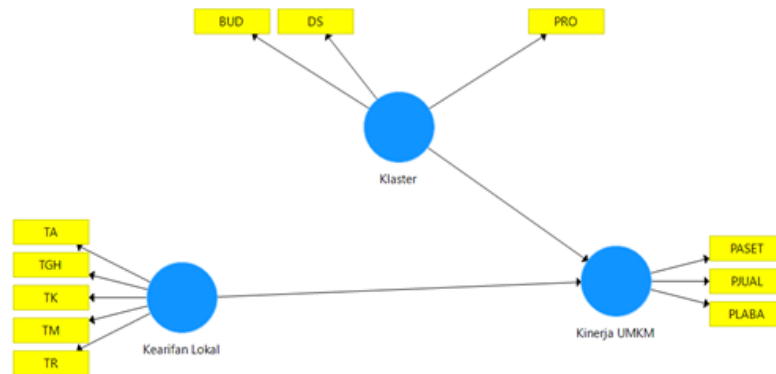
Sumber: data olahan

**Gambar 2**  
**Perhitungan Model Awal Penelitian**

Gambar 2 analisis awal dari model penelitian menunjukkan hasil yang menggambarkan hubungan antara variabel dan indikator yang terlibat. Berdasarkan pedoman yang disarankan oleh Ghazali (2006), validitas konvergen dari model penelitian dapat ditentukan melalui korelasi antara skor item/indikator dengan skor konstruksinya. Sebuah indikator dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi di atas 0,70. Meskipun demikian, dalam konteks penelitian awal, nilai korelasi antara 0,5 dan 0,6 masih dapat diterima sebagai indikasi reliabilitas yang memadai. Hasil analisis awal yang disajikan, ditemukan bahwa terdapat indikator dengan loading factor di bawah 0,5, yaitu Inovasi (INO) dan Tenaga Kerja (KER) pada variabel kluster. Ini mengindikasikan bahwa kedua indikator tersebut tidak menunjukkan reliabilitas yang cukup dalam konteks model penelitian ini dan memerlukan evaluasi lebih lanjut. Indikator dengan nilai loading factor di bawah 0,5 akan dieliminasi dari model penelitian.

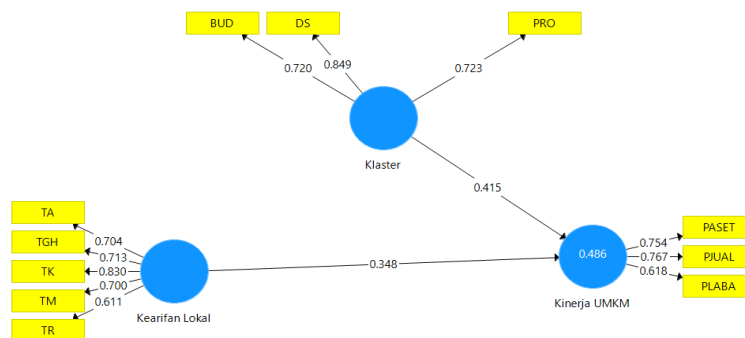
Gambar 4 hasil analisis ulang menunjukkan bahwa semua indikator dalam setiap variabel kini memiliki loading factor di atas 0,6. Ini menandakan bahwa indikator-indikator tersebut secara akurat merepresentasikan variabel yang sedang diteliti. Berdasarkan Gambar 5, ditemukan bahwa indikator

daya saing (DS) pada variabel kluster menjadi yang paling dominan dengan nilai sebesar 27.050. Ini menegaskan bahwa klusterisasi pada UMKM di Provinsi Jambi secara signifikan berhubungan dengan peningkatan daya saing UMKM tersebut. UMKM yang mengadopsi strategi kluster menunjukkan kemampuan bersaing yang lebih kuat di pasar. Dalam konteks variabel kearifan lokal, indikator tradisi kerajinan terungkap sebagai yang paling berpengaruh, menandakan bahwa aspek kearifan lokal ini merupakan keunggulan yang dapat ditonjolkan oleh pengelola UMKM sebagai produk unggulan mereka. Sedangkan untuk variabel kinerja UMKM, indikator pertumbuhan aset menonjol sebagai penanda utama peningkatan kinerja, menunjukkan bahwa aset merupakan aspek penting yang mencerminkan pertumbuhan UMKM.



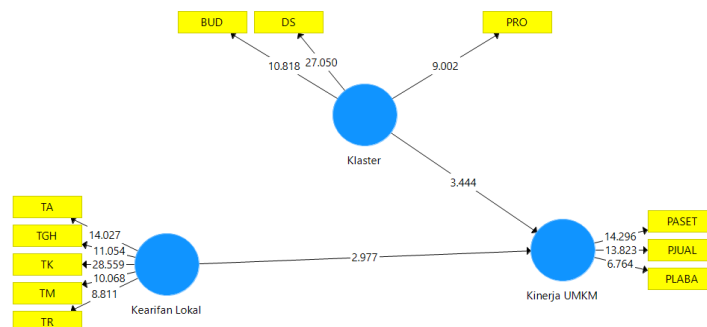
Sumber: data olahan

**Gambar 3**  
**Model Kedua Penelitian**



Sumber: data olahan

**Gambar 4**  
**Model Perhitungan Kedua Penelitian**



Sumber: data olahan

**Gambar 5**  
**Hasil Bootstrapping**

Hasil ini menyoroti pentingnya klasterisasi dan integrasi kearifan lokal dalam menguatkan daya saing dan mengoptimalkan kinerja UMKM di Provinsi Jambi. Strategi ini tidak hanya meningkatkan posisi UMKM di pasar tetapi juga memperkaya nilai produk dengan memanfaatkan keunikan tradisi kerajinan sebagai kearifan lokal.

**Tabel 1**  
**Path Coefficient**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kearifan Lokal -> Kinerja UMKM	0,348	0,366	0,117	2,977	0,003
Klaster -> Kinerja UMKM	0,415	0,409	0,121	3,444	0,001

Sumber: data olahan

Sementara itu, berdasarkan Tabel 1, maka dapat disimpulkan pengaruh sebagai berikut:

1. Pengaruh Kearifan Lokal terhadap Kinerja UMKM: Kearifan lokal memiliki dampak positif signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan nilai sampel asli 0,348, nilai t-statistik 2,977 (lebih tinggi dari 1,96), dan nilai p 0,003 (kurang dari 5%). Ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal ke dalam praktik bisnis secara signifikan meningkatkan kinerja UMKM, mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai kearifan lokal yang diadopsi oleh UMKM, semakin baik kinerjanya. Kearifan lokal menambah nilai pada produk atau layanan UMKM, meningkatkan daya saing, dan memperluas jangkauan pasar mereka baik lokal maupun internasional.
2. Pengaruh Klaster terhadap Kinerja UMKM: Strategi klaster memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, ditunjukkan dengan nilai sampel asli 0,415, nilai t-statistik 3,444 (lebih tinggi dari 1,96), dan nilai p 0,001 (kurang dari 5%). Hal ini menegaskan bahwa penerapan strategi klaster oleh UMKM berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerjanya. Bergabung dalam klaster memungkinkan UMKM untuk meningkatkan akses mereka terhadap sumber daya bersama, memfasilitasi pertukaran pengetahuan, mempercepat inovasi, dan meningkatkan efisiensi produksi. Selain itu, klaster membantu UMKM dalam membangun kekuatan kolektif yang mendukung pertumbuhan usaha yang lebih dinamis dan berkelanjutan.

Dalam mengembangkan dan mengaitkan hasil penelitian ini dengan studi sebelumnya, kami menemukan bahwa integrasi kearifan lokal dan penerapan strategi klaster berperan vital dalam meningkatkan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya kearifan lokal sebagai sumber inovasi dan diferensiasi dalam persaingan pasar (Bahena-Álvarez et al., 2019; Kaplinsky & Morris, 2019) serta peran klaster dalam meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional UMKM (Royo-Vela et al., 2022).

#### *Kearifan Lokal dan Kinerja UMKM*

Penelitian ini menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan nilai sampel asli sebesar 0,348. Kearifan lokal, yang mencakup tradisi, nilai, dan praktek budaya unik suatu komunitas, menjadi alat penting dalam menciptakan nilai tambah dan keunikan produk atau layanan UMKM. Hal ini mendukung temuan Bahena-Álvarez et al. (2019), yang mengidentifikasi inovasi berbasis kearifan lokal sebagai kunci peningkatan daya saing UMKM. Lebih lanjut, integrasi kearifan lokal dalam UMKM sesuai dengan argumentasi Kaplinsky & Morris (2019), yang menyatakan bahwa kearifan lokal dapat memperkuat posisi UMKM di pasar global dengan menawarkan produk atau layanan yang sulit ditiru oleh pesaing.

#### *Klasterisasi dan Kinerja UMKM*

Hasil penelitian juga menemukan bahwa strategi klaster berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan nilai sampel asli sebesar 0,415. Ini menunjukkan bahwa UMKM yang tergabung dalam klaster lebih mampu meningkatkan daya saing dan efisiensi produksi mereka. Klaster, sebagai kumpulan UMKM yang beroperasi dalam bidang serupa atau komplementer, memungkinkan pertukaran pengetahuan, inovasi, dan sumber daya yang efektif. Hasil ini selaras dengan penelitian Royo-Vela et al. (2022), yang menekankan bagaimana klasterisasi dapat membantu UMKM mencapai keunggulan kompetitif melalui kolaborasi dan sinergi. Klasterisasi memfasilitasi akses UMKM terhadap sumber daya bersama, mempercepat proses inovasi, dan meningkatkan kapabilitas pemasaran bersama, sebagaimana dibahas dalam literatur terkait. Sinergi antara kearifan

lokal dan klasterisasi merupakan strategi yang menguntungkan bagi UMKM untuk memperluas pasar dan meningkatkan kinerja. Kearifan lokal menawarkan diferensiasi produk, sementara klasterisasi menyediakan platform untuk berbagi sumber daya dan pengetahuan. Penelitian ini menegaskan pentingnya menggabungkan kedua strategi ini untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi UMKM.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi kearifan lokal dan implementasi strategi klasterisasi secara signifikan meningkatkan kinerja UMKM di Provinsi Jambi, menyoroti pentingnya kedua elemen tersebut dalam memfasilitasi pertumbuhan dan daya saing usaha kecil dan menengah. Kearifan lokal, dengan keunikan dan nilai budayanya, bersama dengan sinergi yang diciptakan melalui klasterisasi, tidak hanya memperkuat identitas dan diferensiasi produk UMKM tetapi juga meningkatkan akses terhadap sumber daya, inovasi, dan pasar. Temuan ini menawarkan panduan strategis bagi pengelola UMKM dan investor untuk mengadopsi pendekatan ini dalam pengembangan usaha, serta bagi pembuat kebijakan untuk mendukung ekosistem yang memungkinkan kolaborasi dan pertumbuhan UMKM, menegaskan bahwa kearifan lokal dan klasterisasi merupakan kunci utama dalam mendorong kinerja dan keberlanjutan UMKM.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arslan, I. K. 2020. a Study on the Role and Importance of Cluster Policies in Improving International Marketing Performance of Smes. *Eurasian Journal of Social Sciences*, 8(1), 22–34.
- Bahena-Álvarez, I. L., Córdón-Pozo, E., & Delgado-Cruz, A. 2019. Social entrepreneurship in the conduct of responsible innovation: Analysis cluster in Mexican SMEs. *Sustainability (Switzerland)*, 11(13), 1–21.
- Etuk, R. U., Etuk, G. R., & Michael, B. 2014. Small and medium scale enterprises (SMEs) and Nigeria's economic development. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(7), 656–662.
- Gancarczyk, M., & Gancarczyk, J. 2018. Proactive international strategies of cluster SMEs. *European Management Journal*, 36(1), 59–70.
- Indriani, E., Utomo, A., & Sari, C. T. 2019. Pengembangan Strategi Cluster Dan Literasi Desain Packaging Bagi Pelaku Umkm Di Kabupaten Karanganyar. *Wasana Nyata*, 3(1), 39–42.
- Junaidi, J., Amir, A., & Hardiani, H. 2014. Potensi Klaster Agroindustri Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 2(1), 9–20.
- Kaplinsky, R., & Morris, M. 2019. Trade and Industrialisation in Africa: SMEs, Manufacturing and Cluster Dynamics. *Journal of African Trade*, 6(1–2), 47–59.
- Madanchian, M., Hussein, N., Noordin, F., & Taherdoost, H. 2015. The Role of SMEs in Economic Development; Case Study of Malaysia. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 4(3), 77–84.
- Royo-Vela, M., Amezcua Salazar, J. C., & Puig Blanco, F. 2022. Market orientation in service clusters and its effect on the marketing performance of SMEs. *European Journal of Management and Business Economics*, 31(1), 1–21.
- Salahuddin, S. 2020. Model Perancangan Aplikasi Pemasaran Produk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Kearifan Lokal Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Infomedia:Teknik Informatika, Multimedia & Jaringan*, 5(2), 38–43.
- Samodro. 2018. Upaya meningkatkan Daya saing Ekspor Produk UMKM Makanan dan Minimum melalui Pengembangan usaha dengan berbasis pada kearifan lokal di Indonesia. *Sembadha 2018, Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 130–137.
- Stancu, A., Filip, A., Rosca, M. I., Ionita, D., Caplescu, R., Cănda, A., & Rosca, L. D. 2020. Value creation attributes-clustering strategic options for Romanian SMEs. *Sustainability (Switzerland)*, 12(17), 1–19.
- Sumaryana, F. D. 2018. Pengembangan Klaster Umkm Dalam Upaya Peningkatan Daya Saing Usaha. *JISPO: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(1), 58–68.
- Wahyudiono, & Soekiman, J. S. 2017. *MANAJEMEN UMKM Meningkatkan Daya Saing Berbasis Kearifan Lokal Nilai*. Putra Media Nusantara Surabaya.

- Weaven, S., Quach, S., Thaichon, P., Frazer, L., Billot, K., & Grace, D. (2021). Surviving an economic downturn: Dynamic capabilities of SMEs. *Journal of Business Research*, 128(February), 109–123.
- Zafar, A., & Mustafa, S. 2017. SMEs and its Role in Economic and Socio-Economic Development of Pakistan. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 7(4), 1–16.
- Zuchella, E. C. S. D. A. 2017. The resilience strategies of SMEs in mature clusters. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 11(1).